

RINGKASAN

Sortasi Teh Hitam CTC di PTPN XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong, Blitar, Karisma Ratna Umami, NIM B31191184, Tahun 2022, 39 hlm, Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Siti Djamila M.Si. (Dosen Pembimbing).

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri, dan mempelajari hubungan teori dan praktik kerja dalam suatu industri, serta mengembangkan keterampilan yang tidak diperoleh di kampus. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) adalah observasi lapang, penerapan kinerja dengan mengikuti aktivitas yang ada di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong, studi pustaka dan penyusunan laporan. Kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah pemetikan pucuk teh dan proses pengolahan pucuk teh menjadi bubuk teh yang siap didistribusikan.

PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Bantaran Afdeling Sirah Kencong sebagai salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang perkebunan dengan membudidayakan berbagai jenis teh dengan lahan seluas 232,25 Ha. Dimana dari bahan baku hasil budidaya akan diolah menjadi teh hitam CTC (*Crushing, Tearing, Curling*). Proses pengolahan teh hitam sistem CTC banyak tahapan proses yang dilalui mulai dari penerimaan pucuk, pelayuan dan turun layu, penggilingan, oksidasi enzimatis, pengeringan, sortasi, pengemasan, serta pengiriman.

Proses sortasi adalah proses memisahkan partikel bubuk teh berdasarkan mutunya. Tujuan dilakukannya proses sortasi adalah untuk menyeragamkan bentuk, ukuran dan warna pada masing-masing grade mutu, serta membersihkan teh dari serat dan debu teh. Semakin kecil ukuran teh maka rasa yang dihasilkan juga semakin sepat, karena ukuran partikel mempengaruhi kelarutan pada saat teh diseduh.

Proses sortasi dimulai saat bubuk teh yang telah melalui proses pengeringan dibawa oleh *konveyor* menuju mesin *vibro jumbo ekstraktor* untuk

dipisahkan dari serat-serat yang masih tercampur dengan bubuk teh. Kemudian bubuk teh yang berasal dari *vibro jumbo ekstraktor* akan ditampung di *holding tank* sampai setidaknya $\frac{3}{4}$ penuh sebelum dilakukan proses sortasi lebih lanjut. Jika kapasitas mesin sudah memenuhi, maka teh yang disimpan baru akan keluar dari *holding tank* untuk diayak di *midleton*. Teh yang telah diayak di *midleton* akan menuju *trinick* untuk dipisahkan berdasarkan ukuran bubuk teh dan mutunya. Bubuk teh dengan mutu BP dan PF yang dihasilkan *trinick* akan diproses lebih lanjut di *winower* untuk dibersihkan dari kotoran dan debu halus, sedangkan bubuk teh hasil *ex-roll trinick* akan diolah kembali menggunakan *ball breaker*. Setelah proses sortasi selesai teh akan disimpan sementara di dalam *tea bin* sebelum dilakukan pengemasan.

Proses sortasi menghasilkan teh dengan jenis dan mutu yang berbeda yaitu mutu 1 yang terdiri dari BP 1 (*Broken Pecho*), PF 1 (*Pecho Fanning*), PD (*Pecho Dust*), D1 (*Dust 1*), FANN; mutu 2 yaitu D2 (*Dust 2*); dan mutu lokal yaitu BMC (*Broken Mix CTC*).